

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Telekomunikasi pada saat ini sudah semakin berkembang. Dari sebuah kebutuhan tersier menjadi hal yang lebih dibutuhkan. Arti dari telekomunikasi sendiri adalah teknologi untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan menggunakan pengiriman elektronik, contohnya seperti pada telegraf, kabel, telepon, dan televisi. Elemen dari telekomunikasi adalah pengirim, media penghantar (bisa juga termasuk jalur yang digunakan), serta penerima. Pengirim adalah alat untuk merubah pesan menjadi sinyal. Media penghantar berfungsi untuk menyampaikan sinyal yang dikirim ke penerima. Penerima yang telah menerima sinyal akan merubah sinyal tersebut menjadi pesan yang dimaksud. Salah satu contohnya adalah bila kita melakukan panggilan telepon ke rekan kita. Suara kita yang berisi pesan akan dirubah menjadi sinyal oleh *microphone* pada telepon. Sinyal tersebut akan dibawa oleh media penghantar berupa kabel telepon ke penerima. *Speaker* pada telepon penerima akan merubah sinyal menjadi sebuah pesan lagi.

Semakin majunya teknologi membuat komunikasi menjadi semakin penting. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan yang cukup besar yang terdiri dari ribuan pulau sangat membutuhkan telekomunikasi yang bagus dan handal. Pulau-pulau di Indonesia tersebar di area Indonesia seluas sekitar 5 juta kilometer persegi. Luas kekuasaan pemerintah Indonesia sendiri, bila dihitung dengan Zona Ekonomi Eksklusif, sekitar 7,9 juta kilometer persegi. Indonesia juga memiliki banyak gunung yang tingginya bervariasi antara 3000 sampai 5000 meter. Telekomunikasi yang bagus akan membuat kendala alam dapat sedikit teratasi. Jarak yang jauh akan menjadi semakin dekat. Kita juga tidak harus pergi langsung ke sebuah daerah terpencil jika kita ingin menyampaikan sebuah pesan.

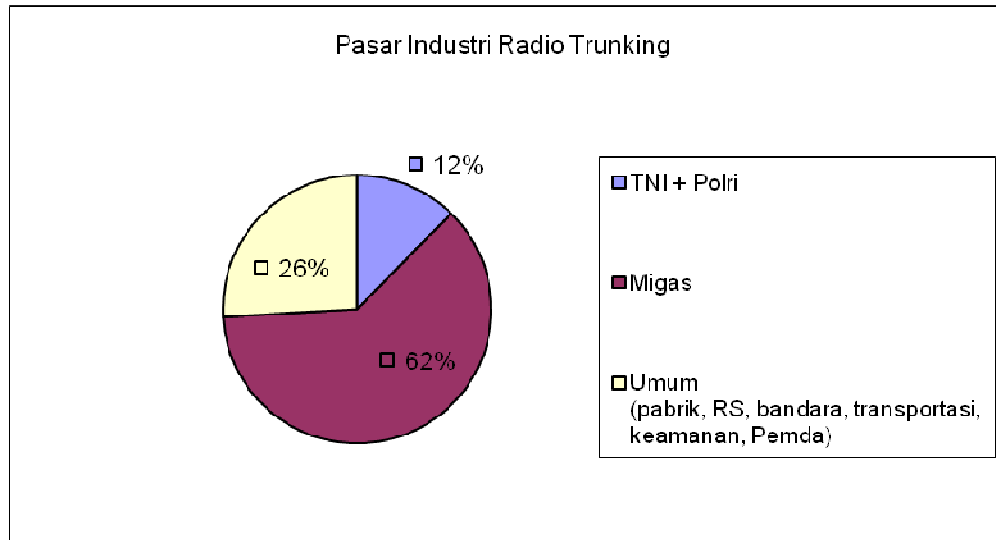
Konvergensi antara teknologi telekomunikasi dan teknologi lainnya seperti teknologi informasi tidak dapat dihindarkan. Saat ini teknologi telekomunikasi sudah menjadi sebuah kesatuan dengan teknologi informasi. Hal ini juga terjadi

pada penerapan ICT (*Information and Communication Technology*) pada industri minyak dan gas bumi. Tanpa adanya sebuah teknologi telekomunikasi yang tepat, teknologi informasi tidak akan dapat mencapai kemampuan optimalnya. Begitu juga sebaliknya, tanpa didukung oleh teknologi informasi yang handal, telekomunikasi tidak dapat berjalan dengan baik

Teknologi telekomunikasi yang digunakan pada industri minyak dan gas bumi memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dibanding dengan teknologi telekomunikasi pada umumnya. Industri minyak dan gas bumi memiliki lingkungan yang mudah untuk terbakar. Hal ini disebabkan adanya uap-uap yang mudah terbakar di sekitar tempat pengolahan minyak dan gas bumi, maupun di tempat-tempat eksplorasi. Walaupun begitu tempat-tempat pengolahan, eksplorasi, dan tempat distribusi dari minyak dan gas juga membutuhkan teknologi telekomunikasi untuk dapat saling berhubungan dengan entitas-entitas lainnya.

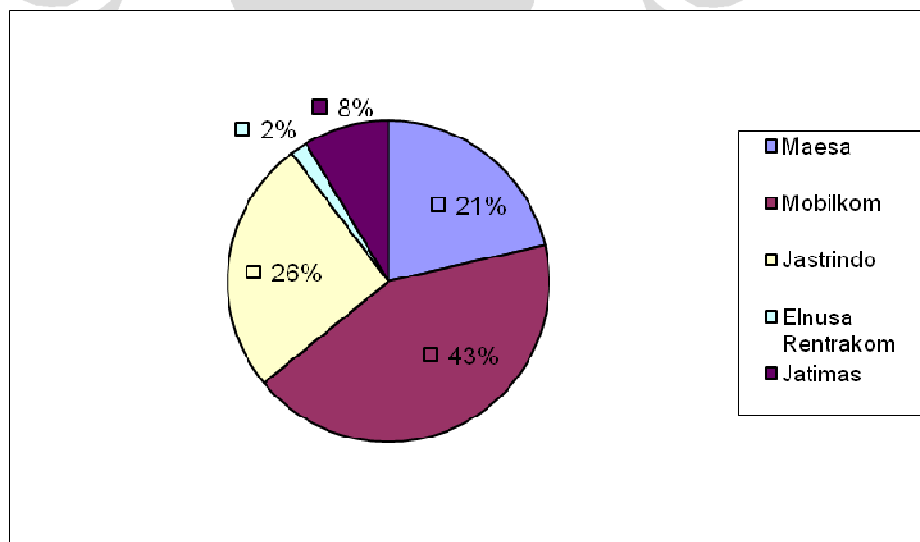
Teknologi telekomunikasi yang digunakan harus mengedepankan kepentingan K3LL (Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lindung Lingkungan). Kepentingan yang dimaksud adalah adanya perbedaan dalam standardisasi peralatan. Setiap peralatan yang digunakan biasanya harus memiliki spesifikasi yang IS (*Intrinsic Safety*) dan memiliki standardisasi militer. Arti dari IS adalah sebuah kebutuhan yang dapat dilakukan oleh sebuah alat yang beroperasi pada area yang penuh dengan gas dan bensin yang mudah terbakar. ISA-RP12-6 mendefinisikan peralatan IS sebagai peralatan yang tidak dapat melepaskan energi listrik atau energi panas, dalam kondisi normal ataupun tidak normal, yang cukup untuk menyalakan api pada daerah yang memiliki campuran lingkungan yang mudah untuk terbakar. [7]

Pasar dari industri radio *trunking* saat ini masih tersedia. Industri yang mementingkan keamanan dan keselamatan, serta juga tidak terlalu membutuhkan fitur-fitur terbaru dari teknologi telekomunikasi saat ini adalah pasar yang sangat potensial untuk teknologi radio *trunking*. Pada tahun 2007 total nilai dari keseluruhan pasar ini adalah sebesar 81 Milyar Rupiah.



**Gambar 1.1** Pasar potensial radio *trunking* [5]

Pembagian pasar dalam industri radio *trunking* ini terbagi pada beberapa pelaku bisnis. Pelaku bisnis tersebut adalah PT. Elnusa Rentrakom, PT. Maesa, PT. Mobilkom, PT. Jastrindo, dan PT. Jatimas. Total nilai di tahun 2007 yang telah terdistribusi dalam pasar ini adalah sebesar 42 Milyar Rupiah. Sebagian besar dari pasar ini masih dikuasai oleh PT. Mobilkom. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2.



**Gambar 1.2** Pembagian pasar radio *trunking* [5]

Perbedaan nilai yang cukup besar antara pasar potensial yang ada dan pasar yang sudah terpenuhi menunjukkan bahwa bisnis ini masih memiliki peluang untuk dikembangkan.

Selain faktor pasar, masih ada faktor lingkungan industri untuk melihat besarnya tekanan yang dihadapi industri radio *trunking*. Lingkungan industri ini akan dianalisa dengan menggunakan metode Porter 5 *Forces* agar dapat terlihat tekanan-tekanan yang akan ada pada industri radio *trunking* ini.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- Industri telekomunikasi terus berkembang sehingga memberikan tekanan tersendiri kepada industri radio *trunking*.
- Pasar radio *trunking* masih memiliki karakteristik tersendiri terutama dari sisi keamanan dan keselamatan.
- Analisa lingkungan industri radio *trunking* dapat memberikan gambaran secara lebih menyeluruh tentang tekanan-tekanan yang ada terhadap pelaku industri radio *trunking* ini.

Dengan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana mengidentifikasi persaingan dalam industri.
- Bagaimana menganalisis lingkungan eksternal seperti pendatang baru, pembeli, produk atau jasa pengganti, pemasuk, dan pesaing dalam industri serta pengaruhnya terhadap bisnis.

## 1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud dan Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengidentifikasi lingkungan usaha dari industri radio *trunking*. Hasil dari identifikasi tersebut dapat digunakan untuk melihat apakah bisnis radio *trunking* ini masih merupakan bisnis yang masih menarik dalam menghadapi lingkungan kompetisi yang ada di Indonesia.

#### 1.4 BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Teknologi telekomunikasi yang digunakan adalah teknologi radio *trunking*.
2. Frekuensi yang digunakan adalah pada frekuensi 800 MHz.
3. Ruang lingkup penelitian yaitu industri telekomunikasi Indonesia dengan ruang lingkup mikro industri radio *trunking*.

#### 1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisa setelah dilakukannya studi literatur. Studi literatur dilakukan agar didapatkan tentang konsep radio teresterial dan juga tentang lingkungan industri yang akan dihadapi. Setelah dilakukan studi literatur maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan. Data-data ini adalah seperti data-data pasar potensial untuk radio teresterial, data-data lingkungan industri radio *trunking*, dan data-data yang dibutuhkan lainnya. Setelah data-data tersebut didapatkan maka akan dilakukan analisa.

#### 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan secara garis besar disusun menjadi beberapa bab, yaitu:

1. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan metodologi penelitian.
2. Tinjauan Pustaka, menjelaskan konsep dasar tentang radio teresterial serta metode analisa yang digunakan dalam menilai perusahaan.
3. Metodologi Penelitian, menguraikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dan proses penulisan.
4. Porter 5 *Forces* dalam industri radio *trunking*, berisi tentang analisa lingkungan industri yang dilakukan terhadap industri radio *trunking* dengan metode Porter 5 *Forces*.
5. Penutup, menggambarkan tentang hasil yang diharapkan dalam penelitian ini.